

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang terjadi dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti. Demikian juga metode dalam suatu penelitian tersebut ditemukan, bagaimana ciri-ciri objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga akhirnya menghasilkan suatu data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Didalam sebuah penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengungkapkan maksud dari penelitian maka seorang peneliti memerlukan sebuah metode penelitian. Dengan memilih suatu metode penelitian maka peneliti terbantu untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian, hal ini akan memperjelas langkah-langkah dan arah tujuan dari penelitian tersebut. Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penggunaan metode penelitian bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, artinya penggunaan metode harus dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, dan relevansi terhadap masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan

penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan pendekatan taktis dalam pengajaran olahraga permainan antara guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dengan guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Seperti yang diungkapkan oleh (Syaodih, 2008:72) sebagai berikut : “Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen berjalan sebagaimana adanya.

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan perbedaan penggunaan pendekatan taktis dalam pengajaran olahraga permainan antara guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dengan guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi. Sehingga, dengan gambaran jelas mengenai kedua variabel tersebut peneliti selanjutnya bisa mengetahui apakah variabel-variabel itu memiliki persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

B. Populasi dan Sampel

Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan sumber data, pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sample penelitian. Populasi dan sample merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sample akan menentukan derajat keberhasilan yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani SMP Negeri yang telah disertifikasi dan guru pendidikan jasmani SMP Negeri yang belum disertifikasi di Kabupaten Kuningan. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan bahwa sertifikasi guru telah dilaksanakan mulai tahun 2006, tetapi karena pengajuan data guru yang mengikuti sertifikasi tidak disertai dengan keterangan bidang studi maka data dipakai mulai tahun 2007 yaitu sebanyak 7 orang guru pendidikan jasmani yang telah lulus sertifikasi dan pada tahun 2008 sebanyak 15 orang, dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2007 dan 2008 saja.

Mengenai populasi dan sampel juga dijelaskan oleh Arikunto (1992:107) :
“...Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi....”

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penulis dalam menentukan sample menggunakan keseluruhan jumlah populasi yaitu 22 orang guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dan 22 orang guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi sebagai pembanding, di SMP Negeri di Kabupaten Kuningan. Sehingga total sampel berjumlah 44 guru pendidikan jasmani.

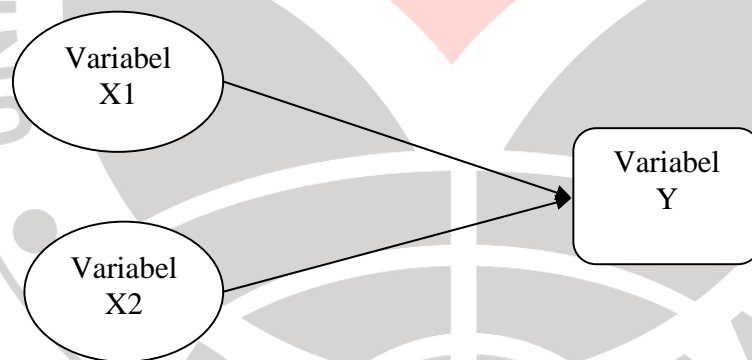
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri di Kabupaten Kuningan yang memiliki guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan bahwa guru pendidikan jasmani SMP Negeri yang telah lulus sertifikasi berjumlah 22 orang. Maka yang menjadi lokasi penelitian adalah 22 SMP Negeri yang memiliki guru pendidikan jasmani sudah disertifikasi dan 22 SMP Negeri yang memiliki guru pendidikan jasmani belum disertifikasi sebagai pembanding. Untuk 22 orang guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi, pengambilannya penulis suaiakan dengan kebutuhan penelitian. Yakni memilih guru pendidikan jasmani yang mengetahui tentang pendekatan taktis. SMP Negeri yang menjadi lokasi penelitian tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Kuningan yang mewakili hampir setiap kecamatan.

D. Disain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian akan sangat membantu peneliti supaya penelitian dapat dilaksanakan secara teratur dan tersusun dengan baik. Dalam desain penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya peneliti harus cermat dalam menentukan secara jelas yang mana variabel bebas (independent variable) dan mana variabel terikatnya (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah guru

pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dan guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi, sedangkan variabel terikatnya adalah pendekatan taktis dalam pengajaran olahraga permainan. Kedua variabel tersebut ditandai dengan simbol (X) sebagai variabel bebas dan simbol (Y) untuk variabel terikatnya, sehingga guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi sebagai (X1), guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi sebagai (X2), dan pendekatan taktis dalam pengajaran olahraga permainan sebagai (Y). Setelah variabel bebas dan variabel terikat telah ditentukan dengan jelas, maka selanjutnya dapat dibentuk desain penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Ket : X1 = Guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi

X2 = Guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi

Y = Pendekatan taktis dalam pengajaran olahraga permainan

E. Instrumen Penelitian

Data yang dihasilkan diperoleh melalui angket sebagai instrumen penelitian. Dipilih instrumen dengan angket agar hasil akhir yang diperoleh benar-benar merupakan data langsung. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dan guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi di SMP Negeri di Kabupaten Kuningan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket.

Langkah-langkah penelitian yang penulis tempuh untuk mengumpulkan data agar mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra-penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini, pertama penulis menentukan objek penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan, langkah selanjutnya mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, lokasi penelitian, pertanyaan penelitian, rancangan pengumpulan data, dan pengurusan surat izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melalui tahap pra-penelitian segala persiapan penelitian dirasakan lengkap maka penelitian mulai dilaksanakan dalam bentuk penyebaran angket. Setelah angket diisi kemudian dikembalikan oleh responden. Instrumen penelitian yang penulis persiapkan diantaranya lembar angket. Data hasil penyebaran angket selanjutnya disusun dan dideskripsikan kemudian dianalisis.

a. Menyusun kisi-kisi angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator, dan pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut adalah gambaran tentang perbandingan antara guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dengan guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi terhadap penggunaan pendekatan taktis dalam pengajaran olahraga permainan.

Sebelum membuat angket ada ketentuan didalamnya yaitu membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi adalah poin-poin yang merujuk ke pembahasan dalam pembuatan angket. Isi dari kisi-kisi variabel, sub variabel dan indikator.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah dalam pembuatan alat pengumpul data adalah membuat dan menyusun kisi-kisi angket guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi, guru pendidikan jasmani yang belum disertifikasi, dan pendekatan taktis. Langkah ini bertujuan untuk merumuskan indikator pertanyaan atau pernyataan dari sub unsur yang mana berasal dari unsur utama, guna memberikan arah bagi penelitian dan memudahkan dalam penyusunan alat pengumpul data.

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan kekeliruan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel Guru Pendidikan Jasmani yang Sudah Disertifikasi dan Guru Pendidikan Jasmani yang Belum Disertifikasi

Guru pendidikan jasmani yang sudah disertifikasi dalam penelitian ini adalah guru yang sudah mengikuti dan lulus ujian sertifikasi, sehingga mendapatkan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Seperti yang diungkapkan oleh Yamin (2006:2) “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru atau dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional”. Dengan demikian, maka yang menjadi variabel dan sub variabel dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru pendidikan jasmani. Adapun sub variabel dan indikator sertifikasi guru merujuk pada kisi-kisi instrumen ujian sertifikasi yang dikutip dalam <http://www.jalanmendaki.co.cc/2007/07/sertifikasi-guru.html> adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik
 - 1) Memahami peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi profesional
 - 1) Memahami materi ajar
 - 2) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan.
 - 3) Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait.
 - 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kompetensi sosial
 - 1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
 - 2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi kepribadian
 - 1) Kepribadian yang mantap dan stabil.
 - 2) Kepribadian yang dewasa.

- 3) Kepribadian yang arif.
- 4) Kepribadian yang berwibawa.
- 5) Ahlak mulia.

2. Variabel Pendekatan Taktis.

Pendekatan taktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik yang sekaligus diterapkan dalam situasi permainan atau pertandingan yang sebenarnya (Ma'mun dan Subroto 2001:3).

Dan mengacu pada pemikiran tersebut maka variabel pendekatan taktis meliputi tiga hal yaitu memupuk minat dan kegembiraan, merangsang untuk berpikir, dan pengalihan pemahaman melalui bermain.

Adapun kisi-kisi instrumen mengenai Guru Pendidikan Jasmani yang Sudah Disertifikasi dengan Guru Pendidikan Jasmani yang Belum Disertifikasi dan Instrumen Mengukur Variabel Pendekatan Taktis pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Tabel 3.1
Kisi-kisi
Instumen Mengukur Guru Pendidikan Jasmani yang Sudah Disertifikasi dengan Guru Pendidikan Jasmani yang Belum Disertifikasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal	
				+	-
Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru dan dosen, atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. (Martinis Yamin, 2006 hal 2)	a. Guru pendidikan jasmani yang sudah lulus uji kompetensi pedagogik	1. Pemahaman terhadap peserta didik.	+) saya memahami karakteristik semua siswa	9	
			-) saya memahami karakteristik sebagian siswa		16
			+) saya memahami kemampuan masing-masing siswa	22	
			-) saya kurang memahami kemampuan masing-masing siswa		3
		2. Perencanaan pembelajaran	+) saya membuat rumusan pembelajaran sebelum mengajar	35	
			-) saya mengabaikan rumusan pembelajaran sebelum mengajar		4
			+) saya menggunakan sumber dalam mengajar	11	
			-) saya mengabaikan penggunaan sumber		37

			dalam mengajar		
			+) saya menggunakan media dalam mengajar	30	
			-) saya mengabaikan penggunaan media dalam mengajar		1
		3. Pelaksanaan pembelajaran	+) saya memberikan contoh gerakan yang harus dilakukan siswa dalam setiap pembelajaran	14	
			-) saya membiarkan siswa dalam setiap pembelajaran		55
			+) saya memerlukan konsep dahulu sebelum mengajar	40	
			-) saya mengabaikan konsep dalam mengajar		31
		4. Perancangan dan perencanaan evaluasi hasil belajar	+) saya merancang bentuk evaluasi disetiap pembelajaran	8	
			-) saya melakukan bentuk evaluasi langsung tanpa perencanaan		26
			+) saya melakukan evaluasi disetiap	28	

			pembelajaran		
			-) saya kadang-kadang melakukan evaluasi saat mengajar		41
		5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	+) saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	6	
			-) saya menciptakan suasana pembelajaran yang disinteraktif		19
			+) saya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat	2	
			-) saya mengajar dengan gaya diktator dan otoriter		27
			+) saya memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran	43	
			-) saya membiarkan siswa bersikap pasif saat belajar		56
	b. Guru pendidikan jasmani yang sudah lulus uji kompetensi profesional	1. Memahami materi ajar	+) saya membaca materi ajar sebelum mengajar	25	
			-) saya membaca buku tentang materi yang diajarkan ketika pelajaran berlangsung		5

			+) Saya menguasai setiap materi yang akan diajarkan.	10	
			-) saya menguasai sebagian materi yang akan diajarkan		48
			+) saya menyampaikan materi dengan singkat, padat dan jelas	61	
			-) saya menyampaikan materi secara panjang lebar dan berbelit-belit		7
		2. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan	+) saya menyusun kerangka kerja yang matang sebelum mengajar	65	
			-) saya mengabaikan pembuatan kerangka kerja dalam mengajar		69
			+) saya membiarkan siswa bebas berekspresi saat belajar asalkan sesuai dengan aturan permainan	29	
			-) saya menciptakan susasana belajar yang tegang agar siswa cepat bisa melakukan tugas yang diberikan		32
			+) saya menyampaikan materi semenarik mungkin agar siswa antusias dalam belajar	12	

			-) saya menyampaikan materi asal-asalan yang penting siswa mau belajar		49
		3. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait	+) pelajaran penjas memiliki pengaruh bagi pelajaran lain	24	
			-) pelajaran penjas berpengaruh biasa saja bagi pelajaran lain		60
			+) menurut saya kebugaran siswa mempengaruhi proses pembelajaran	57	
			-) menurut saya kebugaran siswa berpengaruh biasa saja pada proses pembelajaran		33
		4. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	+) saya memberikan contoh gaya hidup sehat kepada siswa	51	
			-) saya membiarkan siswa bergaya hidup bebas tanpa memperhatikan kesehatan		64
	c. Guru pendidikan jasmani yang sudah lulus uji kompetensi sosial	1. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	+) saya menggunakan bahasa yang baku dalam menyampaikan materi pelajaran	68	
			-) saya menggunakan bahasa yang populer/gaul dalam menyampaikan materi pelajaran		17

		2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	+)	saya berkomunikasi dengan baik dengan guru lain	20	
			-)	saya berkomunikasi seperlunya dengan guru lain		59
			+)	saya bergaul baik dengan setiap guru	66	
			-)	saya bergaul seperlunya dengan setiap guru		62
		3. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar	+)	saya berkomunikasi dan bergaul dengan setiap orang tua/wali siswa	13	
			-)	saya berkomunikasi dan bergaul hanya dengan sebagian orang tua/wali siswa yang dianggap penting saja		38
			+)	saya harus meminta izin warga atau masyarakat jika ingin menggunakan lapangan milik warga	34	
			-)	saya seenaknya dalam menggunakan lapangan milik warga		53
		1. Kepribadian yang mantap dan stabil	+)	saya harus mempunyai etos kerja yang baik	23	
			-)	saya mengajar dengan semangat yang biasa-biasa saja		15

			+) saya menjadi teladan yang baik bagi semua siswa	44	
			-) saya acuh tak acuh mengenai kepribadian saya yang akan ditiru siswa		39
		2. Kepribadian yang dewasa	+) saya menerima kritik dan saran yang membangun dari siapapun	67	
			-) saya menolak kritik dan saran dari siapapun		70
			+) saya bersedia mengakui kesalahan yang dilakukan	45	
			-) saya akan tetap pada pendirian saya walaupun saya salah		63
		3. Kepribadian yang arif	+) saya memaafkan kesalahan yang dilakukan siswa jika disertai alasan yang masuk akal	47	
			-) saya menghukum dengan keras siswa yang melakukan kesalahan walaupun disertai alasan yang masuk akal		52
			+) saya memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil melakukan tugas dengan baik	46	
			-) saya menghina siswa yang tidak mampu		54

			melakukan tugas dengan baik		
		4. Kepribadian yang berwibawa	+) saya bertanggung jawab setiap kali mengajar	36	
			-) saya teledor saat mengajar		42

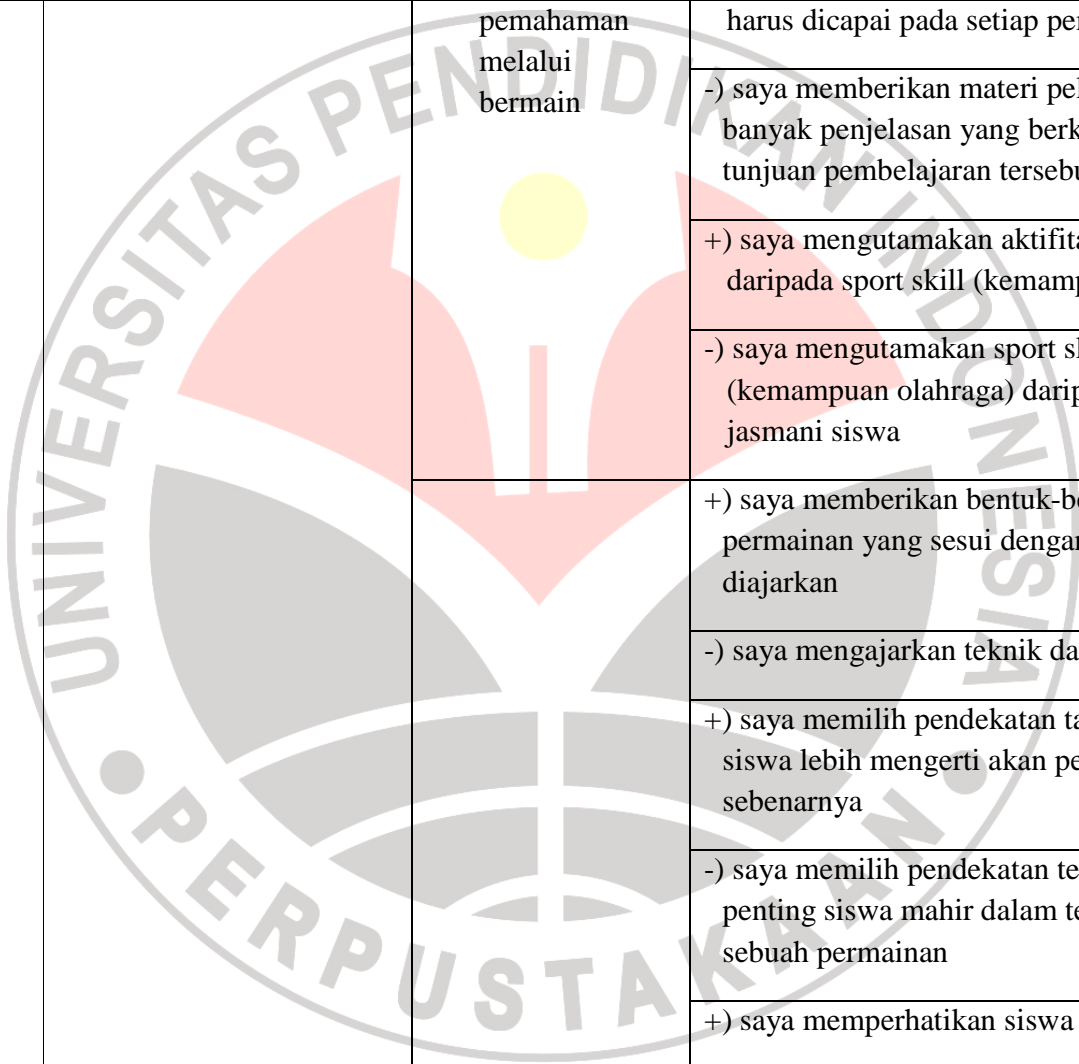
Table 3.2

Kisi-kisi

Instrumen Tentang Penggunaan Pendekatan Taktis dalam Pengajaran Olahraga Permainan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal	
				+	-
Pendekatan taktis berusaha menghubungkan pendekatan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi daripada teknik dasar tersebut dalam	Kombinasi antara pemahaman taktikal dan teknikal dengan pengembangan keterampilan daripada memfokuskan pada salah satu aspek saja	1. Memupuk minat dan kegembiraan	+) saya menyampaikan materi pelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih berminat untuk belajar	6	
			-) saya menyampaikan materi seperlunya saja asalkan jam pelajaran penjas terisi		2
			+) saya mengajar dengan menggunakan bentuk-bentuk permainan yang sesuai dengan materi agar siswa gembira	5	

<p>keterkaitannya dengan kemampuan teknik bermain Hoedaya (2001:17)</p> <p>Pendekatan taktis adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik yang sekaligus diterapkan dalam situasi permainan atau pertandingan yang sebenarnya. (Ma'mun dan Subroto 2001:3)</p>			-) saya mengajarkan teknik dasar secara drill tanpa peduli pada minat dan kegembiraan siswa		11		
			+)	saya memperhatikan kerianan siswa saat belajar, karena selain mendapat pelajaran siswa juga merasa senang ketika belajar	1		
			-)	saya mengabaikan kerianan siswa saat belajar, yang penting materi tersampaikan		4	
			+)	saya menciptakan suasana belajar yang meriah, tetapi tidak keluar dari tujuan pembelajaran	30		
			-)	saya menuntut siswa mahir melakukan salah satu teknik dasar tanpa peduli siswa tertekan atau tidak		13	
			2. Merangsang untuk berfikir	+)	saya memberikan konsep atau gambaran tentang tugas gerak yang harus dilakukan oleh siswa	8	
				-)	saya membiarkan siswa belajar sendiri di lapangan tanpa bimbingan		12
			3. Pengalihan	+)	saya menjelaskan setiap tujuan yang	7	

		pemahaman melalui bermain	harus dicapai pada setiap pembelajaran		
			-) saya memberikan materi pelajaran tanpa banyak penjelasan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut		10
			+) saya mengutamakan aktifitas jasmani daripada sport skill (kemampuan olahraga)	3	
			-) saya mengutamakan sport skill (kemampuan olahraga) daripada aktifitas jasmani siswa		9
			+) saya memberikan bentuk-bentuk permainan yang sesuai dengan materi yang diajarkan	14	
			-) saya mengajarkan teknik dasar secara drill		22
			+) saya memilih pendekatan taktis sehingga siswa lebih mengerti akan permainan sebenarnya	25	
			-) saya memilih pendekatan teknik, yang penting siswa mahir dalam teknik dasar sebuah permainan		23
+) saya memperhatikan siswa yang memiliki	27				

			kemampuan teknik rendah asalkan mampu memecahkan taktik permainan		
			-) saya mengabaikan siswa yang memiliki kemampuan teknik rendah meskipun mampu memecahkan taktik suatu permainan		24
			+) bentuk-bentuk permainan lebih mengefektifkan waktu mengajar karena siswa mampu mentransfer bentuk permainan satu ke lainnya	16	
		4. Peningkatan pengetahuan taktik	-) setiap permainan memiliki teknik yang berbeda sehingga pemberian bentuk-bentuk pengajaran tidak membantu dalam proses pembelajaran		19
			+) saya memberikan berbagai masalah dalam suatu permainan yang harus dipecahkan oleh siswa	26	
			-) saya mengabaikan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah dalam sebuah permainan yang penting siswa menguasai berbagai teknik permainan		18

			+) saya lebih senang melihat siswa mampu memecahkan masalah taktik bermain dalam permainan bola voli dari pada sempurna melakukan teknik smash		
			-) saya lebih senang melihat siswa sempurna melakukan teknik smash dari pada siswa mampu memecahkan masalah taktik permainan bola voli		28
			+) saya lebih mengutamakan pemahaman siswa mengenai kesadaran taktik dalam sebuah permainan karena dengan demikian siswa akan menggunakan teknik yang tepat		
			-) saya mengabaikan kesadaran taktik yang dimiliki siswa karena kematangan teknik adalah harga mati dalam sebuah permainan		21

Kesesuaian skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket sebagai instrumen penelitian supaya instrumen tersebut bisa diukur sesuai dengan apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliabel (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian, menjadi salah satu yang harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu, skala pengukuran sikap yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Riduwan (2008:87) mengemukakan bahwa: “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator inilah yang menjadi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang mana setiap jawaban responden terhadap pernyataan dihubungkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian ini. Alternatif jawaban yang digunakan antara lain sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban tersebut memiliki rentang skor yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor bergerak dari skor terendah ke skor tertinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai alternatif jawaban beserta kategori penyekorannya, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.

KATEGORI PEMBERIAN SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam menyusun pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang disajikan pada angket supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang disediakan, maka pertanyaan atau pernyataan itu harus disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) yang dikutip oleh Tedi Jayadi (2009:51), yang mengemukakan sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan tersebut, maka pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket disebarluaskan kepada anggota sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu angket yang telah disusun diuji cobakan. Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang peneliti susun bukan merupakan instrumen yang sudah baku dan belum diketahui nilai validitas dan reliabilitasnya, sehingga uji coba instrumen ini sangatlah penting untuk menentukan apakah angket yang telah disusun memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Uji coba angket ini dilakukan kepada anggota populasi sebanyak 40 orang guru pendidikan jasmani SMP Negeri. Setelah melakukan uji coba dan mendapatkan data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menguji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan instrumen atau alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan validitas instrumen Arikunto yang dikutip oleh Riduwan (2008:97) menjelaskan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur". Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut memiliki validitas tinggi, atau t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} . Begitu sebaliknya apabila alat ukur validitasnya rendah, maka alat ukur tersebut tidak valid dan itu menandakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Instrumen

yang telah disusun diuji validitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang diukur dan apakah butir-butir pernyataan yang disusun telah mewakili aspek-aspek yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen, langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor terhadap item pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- 2) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- 3) Data yang terkumpul kemudian dipisahkan antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 4) Menentukan 50% yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang memperoleh skor rendah (Nurhasan 2000:252)
- 5) Responden yang memperoleh skor tertinggi disebut kelompok atas dan yang memperoleh skor terendah disebut kelompok bawah.
- 6) Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir pertanyaan kelompok atas dan nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor

n : Jumlah responden

- 7) Mencari variansi atau simpangan baku kuadrat (S^2) setiap butir pertanyaan kelompok atas dan variansi setiap butir pertanyaan kelompok bawah dengan rumus

sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 : Variansi yang dicari

\sum : Jumlah

X_1 : Skor

\bar{X} : Nilai rata-rata

n : Jumlah responden

1 : Angka tetap

- 8) Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 : Variansi gabungan dicari.

n_1 : Jumlah responden kelompok atas.

n_2 : Jumlah responden kelompok bawah.

S_1^2 : Variansi kelompok atas.

S_2^2 : Variansi kelompok bawah.

1 : Angka tetap.

2 : Angka tetap

- 9) Mencari nilai t hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : t hitung yang dicari.

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok atas.

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok bawah.

S_1^2 : Variansi kelompok atas

S_2^2 : Variansi kelompok bawah

n_1 : Jumlah responden kelompok atas.

n_2 : Jumlah responden kelompok bawah.

10) Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

11) Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan menghasilkan pernyataan yang valid, ada beberapa pernyataan yang tidak valid juga. Apabila t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak dapat digunakan

sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas variabel sertifikasi guru dan variabel pendekatan taktis, maka dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

Tabel 3.4
Data Hasil Uji Validitas Variabel Sertifikasi Guru

No	t hitung	t tabel	keterangn
1	4,5	1,68	valid
2	19	1,68	valid
3	3,94	1,68	valid
4	7,69	1,68	valid
5	5,58	1,68	valid
6	6,69	1,68	valid
7	6,76	1,68	valid
8	6,06	1,68	valid
9	0	1,68	tidak valid
10	3,44	1,68	valid
11	4,07	1,68	valid
12	7,51	1,68	valid
13	8,06	1,68	valid
14	4,11	1,68	valid
15	2,008	1,68	valid
16	8,73	1,68	valid
17	3,53	1,68	valid
18	4,36	1,68	valid
19	2,72	1,68	valid
20	3,36	1,68	valid
21	2,89	1,68	valid

22	7,29	1,68	valid
23	3,98	1,68	valid
24	5,21	1,68	valid
25	5,23	1,68	valid
26	4,27	1,68	valid
27	9,2	1,68	valid
28	2,74	1,68	valid
29	5,56	1,68	valid
30	3,16	1,68	valid
31	9,08	1,68	valid
32	4,34	1,68	valid
33	3,95	1,68	valid
34	1,66	1,68	tidak valid
35	6,85	1,68	valid
36	5,05	1,68	valid
37	3,74	1,68	valid
38	1,07	1,68	tidak valid
39	2,04	1,68	valid
40	6,4	1,68	valid
41	2,8	1,68	valid
42	1,41	1,68	tidak valid
43	3,51	1,68	valid
44	4,49	1,68	valid
45	1,18	1,68	tidak valid
46	3,5	1,68	valid
47	2,83	1,68	valid
48	2,36	1,68	valid
49	8,22	1,68	valid
50	1,06	1,68	tidak valid
51	5,49	1,68	valid

52	2,7	1,68	valid
53	1,17	1,68	tidak valid
54	7,19	1,68	valid
55	5,46	1,68	valid
56	4,24	1,68	valid
57	4,91	1,68	valid
58	0,59	1,68	tidak valid
59	4,13	1,68	valid
60	8,4	1,68	valid
61	2,05	1,68	valid
62	2,86	1,68	valid
63	0,66	1,68	tidak valid
64	5,28	1,68	valid
65	2,68	1,68	valid
66	0	1,68	tidak valid
67	2,38	1,68	valid
68	4,08	1,68	valid
69	2,27	1,68	valid
70	3,33	1,68	valid

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Validitas Variabel Pendekatan Taktis

No	t hitung	t tabel	keterangan
1	4,5	1,68	valid
2	19	1,68	valid
3	4,6	1,68	valid
4	8,34	1,68	valid
5	5,83	1,68	valid
6	6,06	1,68	valid

7	0	1,68	tidak valid
8	8,79	1,68	valid
9	4,85	1,68	valid
10	3,49	1,68	valid
11	5,95	1,68	valid
12	7,51	1,68	valid
13	8,06	1,68	valid
14	5,66	1,68	valid
15	4,85	1,68	valid
16	7,47	1,68	valid
17	2,98	1,68	valid
18	2,47	1,68	valid
19	3,47	1,68	valid
20	3,2	1,68	valid
21	2,89	1,68	valid
22	8,25	1,68	valid
23	6,67	1,68	valid
24	3,5	1,68	valid
25	4,54	1,68	valid
26	3,71	1,68	valid
27	7,29	1,68	valid
28	1,1	1,68	tidak valid
29	7,27	1,68	valid
30	4,85	1,68	valid

3.1 Pengujian Reliabilitas Instrumen dengan Metode Belah Dua (*split half method*)

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut adalah:

1. Membagi butir pernyataan valid menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap.
2. Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap menjadi variabel Y.
3. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan valid yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

XY = Jumlah perkalian skor x dan y

X = Jumlah skor x

Y = Jumlah skor y

n = Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

4. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien yang dicari

$2 \cdot r_{xy}$ = Dua kali koefisien korelasi

$1 + r_{xy}$ = Satu tambah koefisien korelasi

Setelah didapat nilai koefisien yang dicari lalu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi yang disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

G. Analisis Data

Setelah melakukan uji coba, penulis melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = skor mentah

n = jumlah sampel

\sum = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

S = simpangan baku yang dicari

\sum = jumlah dari

X = nilai data mentah

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

n = jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors, Nurhasan (2002:105) caranya sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n jika dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.

$$F(Z) = P(Z \leq Z)$$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } \dots Z_1, \dots Z_2, \dots Z_n \dots \text{ yang } \leq \dots Z_1}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.

e. Ambil harga mutlak yang paling besar. Sebutlah nilai-nilai terbesar ini Lo.

3. Teknik Penghitungan Korelasi Dengan Skor Berpasangan

Teknik korelasi dengan skor berpasangan dapat digunakandengan pendekatan statistik dari pearson, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{\sum X_1 \sum Y_1}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Korelasi antara variable (x) dan variable (y)

X_1 : Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variable (x)

Y_1 : Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variable (y)

Uji signifikan korelasi digunakan untuk membuktikan apakah koefisien korelasi diterima atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan uji t melalui rumus yang disusun Sudjana (1992) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{r \sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan rumus:

t = nilai t hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n = jumlah sampel

H. Hipotesis Statistik

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 0,05 dengan $dk = n - 2$.

Menurut Barry L. Johnson (1947) dalam Nurhasan dan Hasanudin (2007:335) koefisien korelasi tes diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Korelasi Tes

R	0,00	Tidak ada hubungan
R	$\pm 0,01 - \pm 0,20$	Rendah
R	$\pm 0,21 - \pm 0,50$	Sedang
R	$\pm 0,51 - \pm 0,70$	Cukup
R	$\pm 0,71 - \pm 0,90$	Tinggi
R	$\pm 0,90 - \pm 1,00$	Sempurna